



Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga untuk Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak

Debi Yolanda Lomakai¹, Filmon Berek²

Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: debilomakai843@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk karakter, moral, dan pertumbuhan iman anak. Namun perkembangan teknologi, kesibukan orang tua, serta perubahan sosial menyebabkan banyak keluarga mengalami penurunan kualitas pembinaan iman di rumah. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan orang tua dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) di lingkungan keluarga sehingga mampu mendukung pertumbuhan iman anak secara berkelanjutan di Gereja GKSI Tanjung Petai. Program dilaksanakan melalui seminar keluarga Kristen, pendalaman Alkitab, pelatihan parenting Kristen, diskusi kelompok, praktik ibadah keluarga, serta evaluasi bersama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai tanggung jawab pendidikan iman, meningkatnya pelaksanaan ibadah keluarga secara rutin, serta bertambahnya komunikasi rohani antara orang tua dan anak. Model pembinaan ini dapat diterapkan oleh gereja-gereja lokal sebagai salah satu strategi penguatan iman anak melalui keluarga.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Kristen, Keluarga, Pertumbuhan Iman, Anak, Parenting Kristen.*

ABSTRACT

The family is the primary environment where children first receive education, values, and faith formation. However, rapid technological development, social change, and decreasing quality of family interaction have weakened the role of Christian parents in nurturing their children's faith. This community service program aimed to strengthen parents' understanding and skills in implementing Christian Religious Education within the family to promote children's spiritual growth at the GKSI Tanjung Petai church. The program was conducted through seminars, Bible study, group discussions, parenting workshops, and evaluation sessions involving parents and children. Evaluation results indicated increased parental understanding of their responsibility in faith education, improved consistency in family worship, and stronger parent-child spiritual communication. This program contributes a practical model of family-based Christian Religious Education that can be adapted by local churches to strengthen children's spiritual development in contemporary society.

Keywords: *Christian Religious Education, family, faith growth, children, Christian parenting*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, arus informasi yang semakin cepat, serta perubahan pola kehidupan masyarakat telah membawa pengaruh yang besar terhadap dinamika keluarga Kristen GKSI Tanjung Petai (Tjendanawangi Saputra, 2022). Kehadiran berbagai perangkat digital, media sosial, dan tuntutan pekerjaan membuat banyak keluarga menghabiskan lebih banyak waktu untuk aktivitas di luar interaksi rohani bersama. Kondisi ini menyebabkan kesempatan orang tua untuk mendampingi anak dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan iman menjadi semakin terbatas (Roike Roudjer Kowal, 2025). Di sisi lain, anak-anak juga semakin akrab dengan berbagai bentuk hiburan digital yang sering kali menyita perhatian mereka, sehingga waktu untuk berdoa, membaca Alkitab, maupun melakukan ibadah keluarga menjadi berkurang. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan iman di dalam keluarga menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Padahal, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang berperan dalam memperkenalkan nilai-nilai kekristenan kepada anak sejak usia dini. Apabila pembinaan rohani di rumah tidak dilakukan secara konsisten, anak berpotensi mengalami penurunan pemahaman terhadap ajaran Kristen dan kesulitan membangun hubungan pribadi dengan Tuhan (Hartati Hasugian, 2024). Orang tua perlu kembali menempatkan Pendidikan Agama Kristen sebagai bagian penting dari kehidupan keluarga agar pertumbuhan iman anak tetap berkembang secara seimbang di tengah berbagai perubahan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu gereja, ditemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di lingkungan keluarga masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar orang tua menganggap bahwa tanggung jawab utama dalam membina kehidupan rohani anak berada di tangan guru Sekolah Minggu dan pihak Gereja GKSI Tanjung Petai, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembinaan iman di rumah masih relatif rendah. Kondisi ini terlihat dari belum rutинnya pelaksanaan ibadah keluarga, kurangnya kebiasaan membaca Alkitab dan berdoa bersama, serta minimnya komunikasi mengenai nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan telepon pintar, media sosial, permainan daring, dan berbagai bentuk hiburan digital lebih banyak menyita perhatian anggota keluarga dibandingkan waktu yang digunakan untuk aktivitas rohani bersama. Situasi tersebut menunjukkan bahwa keluarga memerlukan pendampingan dan pembinaan yang lebih intensif agar orang tua semakin menyadari perannya sebagai pendidik iman utama (Armela Nababan, 2026). Dengan demikian, pembentukan karakter dan pertumbuhan iman anak dapat berlangsung secara lebih efektif, berkesinambungan, dan selaras dengan ajaran firman Tuhan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang secara khusus diarahkan untuk memperkuat pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di dalam keluarga GKSI Tanjung Petai (Yane Octavia Rismawati Wainarisi, 2023). Program ini dirancang sebagai upaya memberdayakan orang tua agar semakin memahami peran mereka sebagai pendidik iman yang pertama dan utama bagi anak-anak. Melalui berbagai kegiatan pembinaan, seperti seminar, pendalaman Alkitab, pelatihan parenting Kristen, diskusi kelompok, dan praktik ibadah keluarga, diharapkan orang tua memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta motivasi untuk membangun kehidupan rohani keluarga secara lebih konsisten.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendorong terciptanya komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan anak dalam membahas nilai-nilai kekristenan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi pertumbuhan rohani anak, proses pembentukan iman dapat berlangsung secara berkesinambungan, tidak hanya melalui kegiatan gereja,

tetapi juga melalui teladan hidup dan pembiasaan spiritual yang dilakukan setiap hari di lingkungan keluarga. Pada akhirnya, keluarga diharapkan menjadi fondasi utama yang membentuk anak-anak memiliki iman yang dewasa, karakter Kristiani, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan berdasarkan nilai-nilai firman Tuhan (Tjendanawangi Saputra, 2022).

Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan ini yaitu: pertama, meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga. Kedua, membekali orang tua dengan metode pembinaan iman anak di rumah. Ketiga, meningkatkan praktik ibadah keluarga secara rutin. Keempat, menumbuhkan pertumbuhan iman anak melalui keteladanan orang tua.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dirancang Allah sebagai tempat utama bagi pembentukan karakter, moral, dan kehidupan rohani setiap anak (George Rudi Hartono Pasaribu, 2024). Sejak masa kanak-kanak, sebelum memperoleh pendidikan formal di sekolah ataupun mengikuti pembinaan di Gereja GCSI Tanjung Petai, seorang anak terlebih dahulu belajar melalui kehidupan sehari-hari bersama orang tua dan anggota keluarga. Dalam lingkungan inilah anak mulai mengenal kasih, disiplin, tanggung jawab, sikap saling menghormati, serta nilai-nilai kekristenan yang diwujudkan melalui doa, pembacaan firman Tuhan, dan keteladanan hidup. Pengalaman yang diperoleh di dalam keluarga akan menjadi dasar bagi perkembangan iman anak pada tahap-tahap kehidupan berikutnya. Pendidikan iman tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada gereja atau guru Sekolah Minggu. Orang tua memiliki tanggung jawab utama sebagai pendidik rohani yang membimbing, mengajar, dan memberikan teladan hidup sesuai ajaran Kristus. Sinergi antara keluarga dan gereja menjadi faktor penting dalam membentuk pertumbuhan iman anak yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai firman Tuhan.

Prinsip pendidikan iman dalam keluarga memiliki dasar yang kuat di dalam Alkitab. Dalam Ulangan 6:6–7, Allah memerintahkan umat-Nya agar firman-Nya diajarkan secara terus-menerus kepada anak-anak, baik ketika berada di rumah, dalam perjalanan, saat beristirahat, maupun ketika memulai aktivitas sehari-hari (Ninik Tri Utami, 2021). Perintah tersebut menunjukkan bahwa pembinaan iman bukan sekadar kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu, melainkan menjadi bagian dari seluruh kehidupan keluarga di GCSI Tanjung Petai. Orang tua dipanggil untuk memanfaatkan setiap kesempatan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai firman Tuhan kepada anak melalui pengajaran, percakapan, maupun keteladanan hidup. Sejalan dengan itu, Efesus 6:4 mengingatkan agar orang tua membesarkan anak dengan didikan dan nasihat yang sesuai dengan kehendak Tuhan, bukan melalui sikap yang memicu kemarahan atau kekecewaan mereka (Ezra Tari, 2019). Kedua bagian firman Tuhan tersebut menegaskan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam membangun dasar iman anak sejak usia dini sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi pribadi yang mengenal Allah, memiliki karakter Kristiani, dan tetap setia menjalankan iman di tengah berbagai tantangan kehidupan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Gereja GCSI Tanjung Petai dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Yuli Supriani, 2023). Tahap perencanaan dilakukan melalui koordinasi bersama gembala sidang, majelis gereja, guru Sekolah Minggu, dan perwakilan orang tua Tanjung Petai. Tim pelaksana melakukan observasi awal menggunakan wawancara singkat dan penyebaran angket sederhana untuk mengetahui kondisi

pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga di GKSI Tanjung Petai. Tahap pelaksanaan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, sebagai berikut:

Sesi	Kehadiran	Partisipasi Aktif	Hasil
Seminar PAK Keluarga	26	78%	Pemahaman meningkat
Workshop Ibadah Keluarga	30	83%	Orang tua mampu mempraktikkan ibadah keluarga
Refleksi dan Evaluasi	28	80%	Terbentuk komitmen keluarga

Hari Pertama

Seminar mengenai tanggung jawab orang tua sebagai pendidik iman berdasarkan Ulangan 6:6–7 dan Efesus 6:4 bertujuan memperdalam pemahaman tentang peran keluarga dalam membentuk kehidupan rohani anak. Ulangan 6:6–7 menekankan pentingnya orang tua mengajarkan firman Tuhan secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai iman tertanam sejak dini. Sementara itu, Efesus 6:4 mengingatkan agar orang tua mendidik anak dengan kasih, kesabaran, dan disiplin yang berlandaskan ajaran Tuhan, tanpa memicu kemarahan atau kekecewaan mereka (Rantesalu B. 2025). Melalui seminar ini, peserta diharapkan memperoleh wawasan praktis mengenai cara menerapkan pendidikan iman di lingkungan keluarga, membangun komunikasi yang sehat, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari di GKSI Tanjung Petai. Dengan demikian, orang tua dapat menjalankan panggilannya sebagai pendidik iman yang bertanggung jawab, sehingga anak-anak bertumbuh menjadi pribadi yang mengenal, mengasihi, dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

Hari Kedua

Workshop praktik ibadah keluarga dirancang untuk membekali orang tua dengan keterampilan praktis dalam membangun kehidupan rohani yang sehat di tengah keluarga. Kegiatan ini mencakup pelatihan mengenai pelaksanaan ibadah keluarga GKSI Tanjung Petai secara teratur, pembacaan Alkitab bersama yang interaktif, serta pembiasaan doa sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta diajak memahami pentingnya komunikasi rohani yang terbuka agar setiap anggota keluarga dapat saling menguatkan dalam iman dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Workshop ini juga memberikan pendampingan kepada orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media digital secara bijaksana, sehingga teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan pertumbuhan iman, bukan menjadi sumber pengaruh negative (Maglon Ferdinand Banamtuan, 2026). Melalui berbagai sesi praktik, diskusi, dan simulasi, orang tua diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga, menciptakan suasana yang harmonis, serta menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dalam membangun karakter dan kedewasaan rohani.

Hari Ketiga

Kegiatan penutup program dilaksanakan melalui sesi refleksi bersama yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk mengevaluasi pengalaman, membagikan kesan, serta mengidentifikasi manfaat yang diperoleh selama mengikuti rangkaian kegiatan. Selanjutnya, setiap keluarga GKSI

Tanjung Petai diarahkan menyusun komitmen bersama sebagai bentuk kesungguhan dalam menerapkan pendidikan iman di lingkungan keluarga. Diskusi kelompok digunakan sebagai sarana untuk saling bertukar pengalaman, menemukan solusi atas berbagai tantangan, serta memperkuat kerja sama antarpeserta. Program juga dilengkapi dengan evaluasi menyeluruh dan penyusunan rencana tindak lanjut agar hasil yang telah dicapai dapat diterapkan secara berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, pendalaman Alkitab, diskusi kelompok, simulasi pelaksanaan ibadah keluarga, sesi tanya jawab, observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan program, serta evaluasi melalui penyebaran angket dan wawancara (Yenchilia Tresna Damanik, 2016). Berbagai metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program sekaligus memperkuat peran orang tua sebagai pendidik iman dalam keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi 1

Meningkatkan Pemahaman Orang Tua tentang Pendidikan Agama Kristen Sebanyak 26 orang tua mengikuti seminar pertama di Gereja GKSI Tanjung Petai. Tingkat partisipasi aktif mencapai sekitar 78%. Orang tua mulai memahami bahwa pendidikan iman merupakan tanggung jawab utama keluarga. Diskusi menunjukkan bahwa banyak orang tua sebelumnya menganggap gereja sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pertumbuhan rohani anak. Setelah mengikuti pembinaan, peserta menyadari bahwa gereja hanya berfungsi sebagai mitra keluarga (Ludji, 2020). Firman Tuhan dalam Ulangan 6:6–7 menjadi dasar utama bahwa pendidikan iman harus dilakukan setiap hari.



Gambar. 1: Seminar Pendidikan Agama Kristen

Sesi 2

Praktik Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Workshop hari kedua menekankan praktik ibadah keluarga di GKSI Tanjung Petai.

Setiap keluarga mempraktikkan beberapa hal:

- Memimpin pujian
- Membaca Alkitab

- Renungan singkat
- Doa syafaat
- Sharing iman

Anak-anak terlihat lebih antusias ketika orang tua terlibat secara langsung dibandingkan ketika mengikuti ibadah formal di Gereja GKSI Tanjung Petai. Hasil observasi menunjukkan sekitar 83% keluarga mampu melaksanakan simulasi ibadah keluarga secara mandiri (Albet Saragih, 2020). Selain itu dibahas pula pentingnya membatasi penggunaan gawai sehingga tersedia waktu berkualitas bersama keluarga.



Gambar. 2: Workshop Ibadah Keluarga

Sesi 3

Refleksi dan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan wawancara (Bambang Warsita, 2013). Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru mengenai pentingnya keteladanan hidup. Anak-anak mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang ketika dapat berdoa dan membaca Alkitab bersama orang tua. Sebanyak 80% keluarga berkomitmen melaksanakan ibadah keluarga minimal tiga kali setiap minggu di GKSI Tanjung Petai. Program juga menghasilkan pembentukan kelompok pendampingan keluarga yang akan difasilitasi oleh gereja sebagai tindak lanjut.



Gambar. 3: Refleksi dan Evaluasi Bersama

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Kristen dalam lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan iman dan perkembangan karakter anak di GKSI Tanjung Petai (Merry Oktofina Amamehi, 2025). Keluarga menjadi tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani yang membentuk sikap, perilaku, serta kehidupan rohani anak sejak usia dini. Dalam proses tersebut, keteladanan orang tua terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh karena anak cenderung meniru perilaku, kebiasaan, dan cara hidup yang mereka saksikan setiap hari. Pendidikan iman tidak hanya berlangsung melalui penyampaian nasihat atau pengajaran secara lisan, tetapi juga melalui praktik kehidupan yang mencerminkan kasih, kesabaran, kejujuran, dan ketaatan kepada Tuhan. Ketika orang tua mampu menjadi teladan yang baik, anak lebih mudah memahami dan menghayati ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi orang tua dalam menjalankan nilai-nilai iman menjadi landasan penting bagi pertumbuhan rohani anak yang berkelanjutan serta pembentukan karakter Kristen yang kuat.

Pelaksanaan ibadah keluarga di GKSI Tanjung Petai secara teratur memberikan manfaat yang nyata dalam membangun kehidupan rohani setiap anggota keluarga, khususnya dalam mempererat hubungan antara orang tua dan anak (Sarwedy Nainggolan, 2021). Melalui kegiatan ibadah yang dilakukan secara konsisten, tercipta komunikasi rohani yang lebih terbuka sehingga setiap anggota keluarga memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, pergumulan, dan penguatan iman. Selain memperkuat ikatan emosional dalam keluarga, kebiasaan ini juga mendorong anak untuk semakin mengenal firman Tuhan melalui pembacaan Alkitab yang dilakukan bersama. Kegiatan doa keluarga secara rutin turut menumbuhkan ketergantungan kepada Tuhan serta membiasakan anak mengandalkan-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Di samping itu, diskusi mengenai nilai-nilai Kristiani membantu anak memahami cara menerapkan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ibadah keluarga tidak hanya menjadi aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter, pertumbuhan iman, serta penguatan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.

Pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa gereja gksi tanjung petai memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keluarga sebagai pusat utama pendidikan iman bagi anak (Jenny Oley, 2025). Gereja GKSI Tanjung Petai tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan pembinaan, pendampingan, serta berbagai sarana edukatif bagi orang tua dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik iman. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pelatihan, dan pendampingan, gereja membantu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya membangun kehidupan rohani di dalam keluarga. Sinergi yang terjalin antara gereja dan keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan iman anak secara berkesinambungan. Anak memperoleh penguatan nilai-nilai Kristiani baik melalui pembinaan di gereja maupun melalui teladan dan pendidikan yang diterimanya di rumah. Dengan adanya kerja sama yang harmonis antara kedua pihak, proses pembentukan karakter Kristen menjadi lebih efektif, terarah, dan mampu menghasilkan generasi yang memiliki iman yang kokoh serta hidup sesuai dengan ajaran Tuhan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik utama bagi pertumbuhan iman anak di tanjung petai. Melalui berbagai materi, diskusi, dan kegiatan praktik, peserta memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai cara menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan keluarga. Program ini juga mendorong orang tua untuk lebih konsisten melaksanakan ibadah keluarga, membangun komunikasi rohani yang terbuka, serta membiasakan anak membaca Alkitab dan berdoa Bersama di GKSI Tanjung Petai. Selain itu, keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas rohani sehari-hari mengalami peningkatan karena adanya pendampingan dan keteladanan dari orang tua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan iman yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan di lingkungan keluarga mampu memperkuat kehidupan rohani setiap anggota keluarga serta membentuk karakter anak yang bertumbuh sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Kristiani.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya keterlibatan orang tua selama mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan yang telah diselenggarakan di Gereja GKSI Tanjung Petai. Antusiasme peserta terlihat melalui keaktifan dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman mengenai penerapan pendidikan iman di lingkungan keluarga. Selain itu, setiap keluarga berhasil menyusun komitmen bersama untuk melaksanakan ibadah keluarga secara rutin sebagai upaya membangun kehidupan rohani yang lebih baik. Kesadaran orang tua juga mengalami peningkatan, terutama dalam memahami bahwa pembentukan karakter dan pertumbuhan iman anak berawal dari lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan utama. Mereka semakin menyadari pentingnya memberikan teladan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristiani serta membangun komunikasi rohani yang berkesinambungan dengan anak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan komitmen nyata dalam menerapkan pendidikan iman secara konsisten di dalam kehidupan keluarga.

Model pembinaan yang telah diterapkan di GKSI Tanjung Petai dalam program ini memiliki potensi untuk diadaptasi dan diterapkan oleh gereja-gereja lain dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik, serta kondisi jemaat di masing-masing wilayah pelayanan. Penyesuaian tersebut memungkinkan setiap gereja mengembangkan strategi pembinaan yang relevan tanpa menghilangkan

tujuan utama, yaitu memperkuat peran keluarga sebagai pusat pendidikan iman bagi anak. Melalui penerapan model ini, gereja dapat membekali orang tua dengan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pendidik iman di lingkungan keluarga. Selain itu, program ini dapat mendorong terciptanya kerja sama yang lebih erat antara gereja dan keluarga dalam mendampingi pertumbuhan rohani anak secara berkesinambungan. Dengan pelaksanaan yang konsisten serta evaluasi secara berkala, model pembinaan ini diharapkan mampu memperkuat kehidupan iman keluarga, membentuk karakter Kristiani sejak dini, dan menghasilkan generasi yang bertumbuh dalam iman serta mampu menghidupi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, serta anugerah-Nya sehingga seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan gereja, majelis jemaat, para orang tua, guru Sekolah Minggu, anak-anak, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program berlangsung di gereja GKSI Tanjung Petai. Kontribusi dari semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Penulis berharap program pembinaan keluarga dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan oleh gereja melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan jemaat. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan secara rutin, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga diharapkan semakin mengakar sebagai budaya kehidupan sehari-hari. Melalui sinergi antara gereja dan keluarga, akan lahir generasi yang memiliki iman yang teguh, karakter Kristiani yang kuat, serta mampu menghidupi nilai-nilai Injil dalam setiap aspek kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albet Saragih. (2020). Model Asuhan Keluarga Kristen di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(1), 2–3.
- Armela Nababan. (2026). Keluarga sebagai Basis Pendidikan Kristen. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 5(2), 1,2.
- Bambang Warsita. (2013). Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas. *Teknodik*, 17(4), 1.
- Ezra Tari. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21. *Kurios Journal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1.
- George Rudi Hartono Pasaribu. (2024). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Iman Anak: Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Pertama Menurut Ulangan 6:7. *Jurnal Tabgha*, 5(1), 1.
- Hartati Hasugian. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengatasi Degradasi Iman Remaja Kristen di Era Teknologi. *Journal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 1.
- Jenny Oley. (2025). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Kerohanian Anak Usia 9-11 Tahun Di Ppa Anak Bangsa Io 0421 Ujung Menteng Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Didaxte*, 2(1), 2.
- Ludji, F. (2020). *Menjadi Gereja yang Memberkati*. Penerbit ANDI.
- Maglon Ferdinand Banamtuan. (2026). Peran Orang Tua dan Pengajar Pelayanan Anak dan Remaja dalam Menanamkan Nilai Religius Untuk Anak di Era Digital. *Journal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, 11(1), 1–2.

- Merry Oktofina Amamehi. (2025). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Disiplin Anak Di Sd Ypk Sion Meukisi. *Journal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 1.
- Ninik Tri Utami. (2021). Mengajar Anak Secara Alkitabiah menurut Ulangan 6:1-19. *Journal Prosiding*, 1(1), 1.
- RantesaluB., M. (2025). Mendidik dengan kasih dan firman pegangan orangtua krsiten toraja di perantauan.
- Roike Roudjer Kowal. (2025). Peran Strategis Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(2), 1.
- Sarwedy Nainggolan. (2021). Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:7. *Journal Pendidikan Kristen*, 2(2), 2.
- Tjendanawangi Saputra. (2022a). Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristiani di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal ABDIEL*, 6(1), 1.
- Tjendanawangi Saputra. (2022b). Signifikansi Teori Horace Bushnell bagi Pendidikan Keluarga Kristianidi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi,Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 6(1), 1.
- Yane Octavia Rismawati Wainarisi. (2023). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Inklusif Gereja: Pengabdian Kepada Masyarakat Di KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN Barito Timur. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 2.
- Yenchilia Tresna Damanik. (2016). Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal Of Management & Public Policy*, 5(3), 1.
- Yuli Supriani. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di Sdn 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(3), 1–2.